

# PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Maulana Arafat Lubis<sup>1</sup>, Akhir Pauji Rambe<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>1</sup>[maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id) <sup>2</sup>[akhirpauji98@gmail.com](mailto:akhirpauji98@gmail.com)

## **Abstract**

This study found the problem namely the low of students' learning out comes in grade four thematic learning SD Negeri 100101 Simatorkis. The cause was teacher acted as learning source and seldom to apply the model or media in process of study. So students did not understand how the concept in learning process. This study was done to improve students' learning result at the grade IV SD Negeri 100101 Simatorkis with apply discovery model learning. This study was classroom action research with consist of four companants, they are: planning, action, observation, and reflection. This study was done as long as two siclus, every siclus consist of twice meeting. Instruments of collecting the data in this study are test and observation. This study result showed that students' learning result in subject of thematic in every sicus grow up. In the first of test the average of student's were 64,5 (30%), in the first siclus the average of student's were 67,5 (30%) become 72 (45%). In the second siclus from 75 (50%) becomes 86 (85%). The conclution that the result of students learning grow up after applied learning discovery model in this thematic subject at grade IV SD Negeri 100101 Simatorkis.

**Keywords:** *Discovery Learning Models; Learning Outcomes; Thematic Learning*

## **Abstrak**

Penelitian ini terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis. Penyebabnya yaitu Guru berperan sebagai sumber belajar dan jarang menerapkan model maupun media dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak paham bagaimana konsep dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakasakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis dengan menerapkan model discovery learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di setiap siklus meningkat. Pada tes awal nilai rata-rata siswa yaitu 64,5, kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 67, 5 menjadi 72, pada siklus II dari 75 menjadi 86. Adapun persentase siswa yang tuntas hasil belajar pada tes awal yaitu 30%, kemudian meningkat pada siklus I dari 35% menjadi 45 %, pada siklus II persentase hasil belajar siswa lebih meningkat dari 50% menjadi 85%. Kesimpulannya yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model discovery learning pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Penemuan; Hasil Belajar; Pembelajaran Tematik*

## PENDAHULUAN

Bangsa yang berkembang dipengaruhi bagaimana system pendidikannya, jika pendidikannya baik maka dapat dikatakan pula perkembangan bangsa itu baik. Pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan dan mengembangkan pengetahuan manusia.<sup>1</sup> Suatu cara meningkatkan pemahaman siswa di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di sekolah.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik.

Rata-rata masyarakat berpikiran bahwa siswa belajar di sekolah hanya untuk menguasai materi pelajaran dan ilmu pengetahuan. Perkiraan seperti itu tidaklah salah, seperti dikatakan Reber<sup>3</sup> bahwa belajar adalah proses untuk mengetahui yang belum diketahui, sebagai teori bahwa pemahaman didapatkan dari prosesnya. Guru sebagai pengajar berusaha mentransferkan ilmu pengetahuan serta mengharuskan siswa dapat berinteraksi di dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar ini sering kali dilakukan guru dengan cara menghafal. Siswa akan menghafal untuk mendapatkan pengetahuan dari yang dipelajarinya.<sup>4</sup>

Metode menghafal tidak cukup bagi siswa ketika proses belajar karena menghafal tidak akan bertahan lama di dalam ingatannya. Pada saat kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa ikut serta dalam pembelajaran, karena sering kali siswa hanya duduk dan diam serta kurangnya komunikasi dengan guru disebabkan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional.<sup>5</sup>

Pembelajaran konvensional kurang adanya interaksi antara siswa dengan gurunya karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada timbal balik antara keduanya.<sup>6</sup> Penggunaan model pembelajaran yang sama tanpa ada perubahan dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan, mengurangi minat siswa, kurang mengerti dengan penjelasan guru, sehingga proses belajar menjadi monoton.<sup>7</sup> Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *discovery learning*.

---

<sup>1</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>2</sup>Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi Mawardi, "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar," *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 63, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444>.

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

<sup>4</sup>Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>5</sup>Iin Puji Rahayu, Stefanus Christian Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik," *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 193, <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.

<sup>6</sup>Gina Rosarina, Ali Sudin, dan Atep Sujana, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Journal Article* 1, no. 1 (2016): 371–80, <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>.

<sup>7</sup>Eka Putri Marpaung, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kemampuannya di dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup> Model *discovery learning* mengharuskan siswa untuk membentuk kelompok ketika sedang belajar. Sehingga setiap kelompok dapat melakukan berbagai kegiatan, diantaranya: mengumpulkan informasi, mencari masalah, mencari jawaban, mengumpulkan jawaban, menggabungkan bahan pelajaran dan penjelasan guru serta mampu untuk membuat suatu kesimpulan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai semester yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 100101 di bawah Ketuntasan Belajar Minimum (KBM), karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya memperhatikan penjelasan guru daripada berinteraksi dengan guru maupun dengan teman-teman sekelasnya.

Penyebab hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis masih rendah, yaitu siswa kurang merespon guru yang sedang mengajar di depan kelas. Siswa menganggap bahwa pembelajaran tematik sebagai sebuah pembelajaran yang sedikit rumit dipahami jika diajarkan secara konvensional menggunakan model pembelajaran konvensional dengan cara ceramah ataupun menghafal. Kemudian di dalam proses belajar mengajar, guru jarang menyuruh siswa untuk belajar kelompok atau diskusi. Walaupun pernah diterapkan, metode belajarnya kurang terencana, sehingga pada saat belajar kelompok siswa memilih teman dekatnya tanpa memperhitungkan kemampuannya. Hal ini menyebabkan diskusi tidak berjalan dengan lancar ketika mempresentasikan hasil diskusi, maka siswa berkemampuan tinggi akan lebih aktif daripada siswa yang pasif, sehingga hasilnya tidak maksimal dan guru kurang memperhatikan pentingnya proses pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Riska Sarimaya<sup>10</sup>, hasil penelitiannya yaitu siklus II kecenderungan sikap siswa adanya peningkatan. Pada siklus III kecenderungan sikap siswa banyak peningkatan dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 18 orang atau sebesar 42,85% dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 24 orang siswa atau sebesar 57,14%. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 35 orang atau sebesar 83,33% dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 16,66%. Pada siklus II meningkat

---

<sup>8</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI: Implementasi Pendidikan Abad 21* (Medan: Akasha Sakti, 2018).

<sup>9</sup>Syafriyanto and Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C: Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 63.

<sup>10</sup>Riska Sarimaya, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cobleng Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia" Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Artikel*, 2017.

menjadi 50%, pada siklus III menjadi 83,33%.

Berdasarkan uraian di atas, perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis pada pembelajaran tematik subtema Jenis-Jenis Pekerjaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dengan mengangkat masalah-masalah yang terjadi di lapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.<sup>11</sup> Tujuan penelitian tindakan kelas adalah membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, serta meningkatkan mutu pendidikan dan efisiensi pengolahan pendidikan.<sup>12</sup> Prosedur penelitian ini merujuk dari pendekatan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin<sup>13</sup>, kegiatannya terdiri atas: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Simatorkis dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada tanggal 18-22 Agustus 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24-29 Agustus 2020. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa, siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: (1) observasi, mencakup pengamatan atau pencatatan kegiatan, dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung; (2) tes, dilakukan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa; dan (3) dokumentasi, peneliti mengambil gambar untuk memperkuat data yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.<sup>15</sup> Data yang diperoleh dari hasil tes berbentuk pilihan berganda adalah data kuantitatif, dan soal yang diberikan telah diuji dan divalidkan. Data ini disajikan dalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi berupa suatu penjelasan atau keterangan.

Selanjutnya, hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus  $NA = \frac{A}{B} \times 100 \%$ ,

---

<sup>11</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 20.

<sup>12</sup>Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

<sup>13</sup>Risyani, Laksono, and Tatas Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>14</sup>Dewi Masita, "Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

<sup>15</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), 204–5.

NA= persentase terlaksananya pembelajaran, A= jumlah centang, B= jumlah keseluruhan tahap pembelajaran dan hasil observasi belajar siswa dengan menggunakan rumus  $NA = \frac{A}{B} \times 100\%$ , NA= nilai akhir persentase hasil belajar, A= jumlah skor pencapaian, dan B= skor maksimum. Data penilaian ini nantinya dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan analisis data mengukur hasil belajar dengan melihat keberhasilan penerapan model *discovery learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan terkait aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tematik menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat pada data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I dan II. Data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram dibawah.

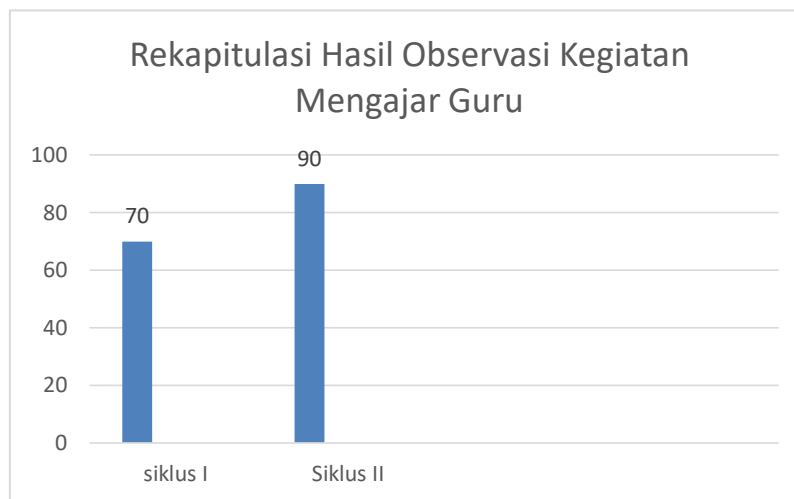


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat bahwa kegiatan mengajar guru dalam proses pembelajaran tematik menggunakan model *discovery learning* pada siklus I tergolong kategori cukup baik karena persentase keberhasilannya adalah 70%. Sedangkan pada siklus II kegiatan mengajar guru tergolong kategori amat baik karena persentase keberhasilannya adalah 90%. Dari hasil akhir ini, nilai observasi kegiatan mengajar guru terlihat bahwa guru memberikan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, serta menjelaskan materi pembelajaran tematik dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

Adapun hasil perolehan kegiatan belajar siswa pada pembelajaran tematik

menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

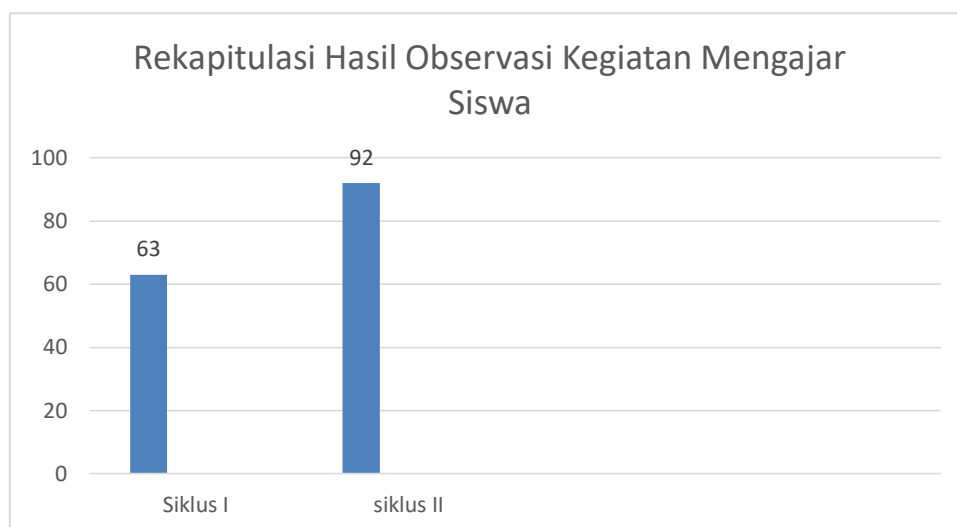


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Siswa

Berdasarkan diagram 2 bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus I masih tergolong kurang, karena persentase keberhasilannya adalah 63 %. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung masih rendah. Kemudian pada siklus II telah terjadi peningkatan yang mana tergolong amat baik karena persentasenya adalah 92%.

Adapun rekapitulasi hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning* terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru dan Siswa

NO.	HASIL PEMBELAJARAN	PROSES	SIKLUS I %	SIKLUS II %
1	Hasil observasi kegiatan mengajar guru		70%	90%
2	Hasil observasi kegiatan belajar siswa		63%	92%
Rata-rata			66,5 %	91%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I memperoleh 70% dan pada siklus II memperoleh 90%. Hal ini adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Kemudian hasil observasi kegiatan belajar siswa di siklus I memperoleh 63% dan siklus II 92%. Ini membuktikan terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan nilai 29%. Dari hasil tersebut menunjukkan model *discovery learning* sukses untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Adapun data hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

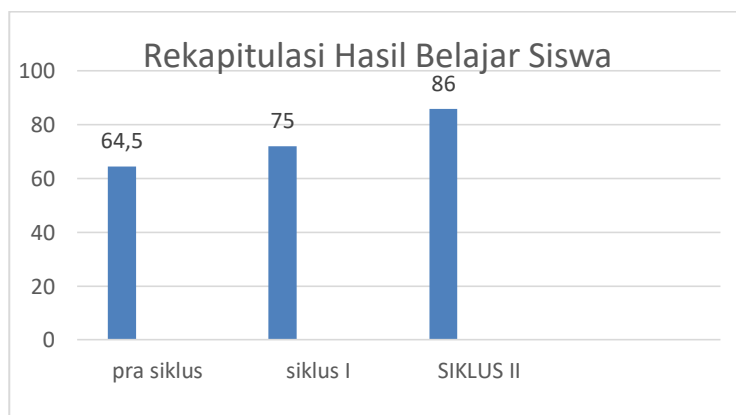


Diagram 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Diagram 3 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus belum tuntas, karena nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya 64,5. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan tertinggi adalah 80. Siswa yang mencapai nilai  $\leq 75$  atau tidak tuntas sebanyak 14 siswa (70%) dan siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  adalah 6 siswa (30%). Hasil belajar siswa menunjukkan nilai pra siklus masih rendah karena siswa tersebut belum tuntas mempelajari pembelajaran tematik.

Kemudian nilai di siklus I dari 20 siswa, nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 75. Ditemukan data nilai terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 80. Siswa yang mencapai nilai  $\leq 75$  atau tidak tuntas sebanyak 12 siswa (55%) dan siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  adalah 8 siswa (45%). Ini membuktikan bahwa nilai di siklus I belum sukses, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang belum tuntas.

Sedangkan nilai di siklus II dari 20 siswa, nilai rata-rata kelas mencapai 86%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan tertinggi adalah 100. Siswa yang mencapai nilai  $\leq 75$  atau tidak tuntas sebanyak 3 siswa (15%), dan siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  adalah 17 siswa (86%). Tingkat ketuntasan klasikal siswa mencapai 86%. Ini membuktikan bahwa nilai siklus II siswa sukses dan mengalami peningkatan dari ketuntasan belajar 80%. Hasil siswa di siklus II berkategori tinggi dibandingkan nilai keberhasilan siswa pada pra siklus dan siklus I. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis mengalami peningkatan dengan menerapkan model *discovery learning*.

Adapun data peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat pada diagram berikut.



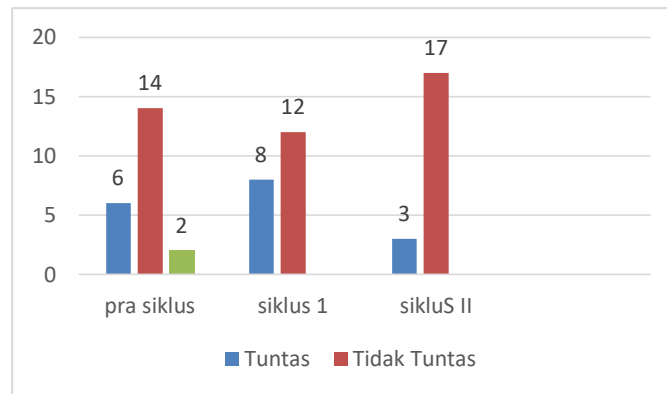


Diagram 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4 terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di pra siklus hanya 6 orang yang tuntas, ini disebabkan belum diterapkannya model *discovery learning*. Kemudian pada siklus 1 model pembelajaran *discovery learning* telah diterapkan dan masih belum sukses, namun sudah ada peningkatan. Karena jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa. Kemudian pada siklus II telah terjadi peningkatan dan sesuai dengan yang di diharapkan, karena jumlah siswa yang tuntas sudah berjumlah 17 orang. Ini artinya model *discovery learning* dikatakan sukses dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis.

## PEMBAHASAN

Model *discovery learning* adalah suatu model yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban dari persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan cara diskusi. Melalui penelitian ini, model *discovery learning* dijadikan suatu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis pada pra siklus terdapat 6 orang siswa (35%) yang mencapai tingkat ketuntasan klasikal dengan rata-rata kelas 64,5. Pada siklus I terdapat 8 siswa (45%) yang mencapai tingkat ketuntasan klasikal dengan rata-rata kelas 75. Kemudian pada siklus II terdapat 17 siswa (85%) yang mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 85. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *discovery learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis.

Adapun hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fanji Rahmat Afriadi<sup>16</sup> dengan judul perencanaan model *discovery learning* untuk meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa pada

<sup>16</sup>Fanji Rahmat Apriand, "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV SD Negeri 184 Buah Batu Kota Bandung Tahun 2017/2018). Skripsi(S1) Thesis, FKI, 2017, 50, <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/30995>.



pembelajaran tematik kelas IV SDN 184 buah batu kota bandung menunjukkan bahwa bahwa pada siklus III pelaksanaan pembelajaran dalam kategori amat baik, sikap siswa menunjukkan perilaku yang berkembang atau mengalami peningkatan dengan kategori membudaya, hasil belajar siswa pada aspek kognitif menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata 87, respon angket siswa menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dengan kategori sangat baik.

Penelitian dilakukan oleh Resnani<sup>17</sup>, hasil penelitiannya yaitu Penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Tematik kelas VC SDIT Generasi Rabbani kota Bengkulu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi setiap siklusnya. Hasil observasi guru pada siklus pertama nilai rata-rata adalah 39 dengan kategori cukup meningkat pada siklus kedua dengan nilai rata-rata adalah 49 dengan kategori baik. Hasil observasi siswa pada siklus pertama nilai rata-rata adalah 38 dengan kategori cukup meningkat pada siklus kedua dengan nilai rata-rata adalah 44 dengan kategori baik. Penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran Tematik kelas VC SDIT Generasi Rabbani kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar setiap siklusnya. Hasil belajar siswa siklus pertama nilai rata-rata adalah 68,5 dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 70% meningkat pada siklus kedua dengan nilai rata-rata adalah 85 dengan persentase 88%.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 100101 Simatorkis dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu: pihak sekolah, diharapkan model *discovery learning* dapat menjadi model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 100101 Simatorkis, dan dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran lain. Karena model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bagi siswa, hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya, supaya memperoleh hasil belajar yang baik, dan bagi peneliti, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna.

---

<sup>17</sup>Resnani, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Vc Sdit Generasi Rabbani Kota Bengkulu," *Jurnal Artikel*, 2019, 78, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/7251>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- APRIAND, FANJI RAHMAT. “PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV SD Negeri 184 Buah Batu Kota Bandung Tahun 2017/2018). Skripsi(S1) Thesis, FKI.” *Journal Artikel*, 2017.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Witya, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khoeriyah, Ni'matul, and Mawardi Mawardi. “Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Dan Kebermaknaan Belajar.” *Mimbar Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 63.  
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444>.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran PPKn Di SD/MI: Implementasi Pendidikan Abad 21*. Medan: Akasha Sakti, 2018.
- Marpaung, Eka Putri. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Komunikasi Di Kelas IV MIS Ubudiyah Kec. Medan Perjuangan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Masita, Dewi. “Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus Di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Pribadi, Benny A. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rahayu, Iin Puji, Stefanus Christian Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik.” *Journal of Education Action Research* 3, no. 3 (2019): 193.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Resnani. “PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK PENINGKATAN

- AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VC SDIT GENERASI RABBANI KOTA BENGKULU.” *Jurnal Artikel*, 2019.
- Risyani, Laksono, and Tatas Yuli Eko Siswono. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rosarina, Gina, Ali Sudin, and Atep Sujana. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda.” *Journal Article* 1, no. 1 (2016): 371–80. <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>.
- Salahuddin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sarimaya, Riska. “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cobleng Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam Di Indonesia” Tahun Ajaran 2017/2018.” *Jurnal Artikel*, 2017.
- Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C: Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.